

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

#### TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan I 2019

#### Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (*Bank Only*) posisi Triwulan I 2019 sebesar 215,26% mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan Triwulan IV 2018 sebesar 201,29%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 9,36 T, yang didominasi dari kenaikan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 7,52 T, dan kenaikan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp 1,97 T.
  - b. Penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 2,90 T (2,60%), yang didominasi dari penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp 942,21 M, penurunan Arus Kas Keluar Lainnya sebesar Rp 385,31 M, dan penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 59,65 M.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,76% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,24%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2019 berasal dari CASA sebesar 57,85% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,63%
Tabungan	40,22%
<b>CASA</b>	<b>57,85%</b>
Deposito	42,15%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 9,17 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (Konsolidasi) posisi Triwulan I 2019 sebesar 215,46% mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan IV 2018 sebesar 204,60%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Kenaikan HQLA sebesar Rp 10,98 T, yang didominasi dari kenaikan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 9,70 T, dan kenaikan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp 1,98 T.
  - b. Penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 916,45 M (0,77%), yang disebabkan kenaikan Jumlah Arus Kas Keluar lebih rendah dari kenaikan Jumlah Arus Kas Masuk. Pada Arus Kas Keluar terdapat penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 68,04 M, sementara pada Arus Kas Masuk, komponen yang mengalami kenaikan yaitu Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 549,33 M, dan kenaikan Arus Kas Masuk Lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp 1,52 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,54% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,46%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2019 berasal dari CASA sebesar 57,00% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,40%
Tabungan	39,60%
<b>CASA</b>	<b>57,00%</b>
Deposito	43,00%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 9,18 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan I 2019

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		72 hari		70 hari		72 hari		70 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		234,615,295		225,249,549		255,199,770		244,212,227
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	451,366,185	27,429,756	442,040,275	27,097,557	479,945,856	29,810,247	470,064,561	29,440,970
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil	354,137,254	17,706,863	342,129,401	17,106,470	363,686,777	18,184,339	351,309,714	17,565,486
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	97,228,931	9,722,893	99,910,875	9,991,087	116,259,080	11,625,908	118,754,847	11,875,485
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	251,587,092	86,516,628	254,182,554	87,458,837	263,268,308	93,261,350	264,205,428	92,789,503
a.	Simpanan operasional	106,359,363	25,930,495	105,659,796	25,752,125	108,158,257	26,355,694	107,371,965	26,148,370
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	144,578,476	59,936,880	148,522,758	61,706,712	154,460,798	66,256,402	156,833,463	66,641,132
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	649,253	649,253	-	-	649,253	649,253	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	19,055,525	-	2,239,217	-	19,055,525	-	2,239,217	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	233,013,342	14,403,296	234,162,202	14,788,605	235,833,743	15,609,032	235,919,749	15,292,136
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif	4,506,376	4,506,376	5,068,301	5,068,301	4,506,376	4,506,376	5,068,301	5,068,301
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	138,747,243	7,021,362	137,567,185	6,954,108	140,772,568	7,482,212	138,979,198	7,156,273
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	89,571,304	2,687,139	91,505,690	2,745,171	89,623,046	2,688,691	91,551,224	2,746,537
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	188,419	188,419	21,026	21,026	931,752	931,752	321,026	321,026
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		128,349,680		129,345,000		138,680,628		137,522,609
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	2,731,395	2,881	7,983,386	-	2,731,395	2,881	7,983,386	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	11,348,279	5,677,025	10,583,245	5,291,766	12,791,342	6,552,370	11,804,519	6,003,036
10	Arus kas masuk lainnya	13,677,714	13,677,714	12,151,950	12,151,950	13,687,337	13,682,525	12,168,582	12,160,266
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		19,357,620		17,443,716		20,237,777		18,163,302
			TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>		TOTAL ADJUSTED VALUE <sup>1</sup>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		234,615,295		225,249,549		255,199,770		244,212,227
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		108,992,060		111,901,284		118,442,851		119,359,307
14	<b>LCR (%)</b>		215.26%		201.29%		215.46%		204.60%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.